



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK ETIKA SOSIAL SISWA KELAS 12 MA MIFTAHUL JINAN

THE ROLE OF PANCASILA AND CITIZENSHIP EDUCATION IN DEVELOPING THE SOCIAL ETHICS OF GRADE 12 STUDENTS AT MA MIFTAHUL JINAN

Faiqotun Ni'mah¹, Yayuk Chayatun Machsunah², Evi Aulia Rachma³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: faiqotunn290@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 09-11-2025

Revised : 10-11-2025

Accepted : 12-11-2025

Published : 14-11-2025

Abstract

*This study aims to examine the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in shaping the social ethics of 12th-grade students at MA Miftahul Jinan. Social ethics are an essential aspect of character development that enables students to behave and interact in accordance with moral values prevailing in society. This research uses a **qualitative descriptive approach**, with research subjects consisting of PPKn teachers and 12th-grade students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that PPKn learning significantly contributes to the formation of students' social ethics through the internalization of Pancasila values such as cooperation, tolerance, responsibility, and honesty. Teachers play a crucial role as models and facilitators in instilling these character values, while the school environment supports the process through habituation and the creation of a positive culture. In addition, the implementation of cooperative learning and social projects helps students internalize moral values in their daily lives. However, the study also found challenges, including the negative influence of social media and students' lack of awareness of the importance of social ethics. Therefore, continuous efforts are needed from schools to integrate Pancasila values contextually into the learning process so that students not only understand them theoretically but are also able to apply them in real-life behavior both at school and in society.*

Keywords: *Pancasila Education, Social Ethics, Character*

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk etika sosial siswa kelas 12 di MA Miftahul Jinan. Etika sosial berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri atas guru PPKn dan siswa kelas 12. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berkontribusi besar terhadap pembentukan etika sosial siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru berperan penting sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sementara lingkungan sekolah mendukung proses tersebut melalui pembiasaan dan budaya positif. Selain itu, penerapan kegiatan kooperatif dan proyek sosial membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan tantangan seperti pengaruh media sosial dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya etika sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan



nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dalam pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Etika Sosial, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bukan hanya dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan etika sosial peserta didik. Di Indonesia, nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter bangsa berakar pada Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa. Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila, 2023). Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku sebagai warga negara yang beretika dan bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter sosial siswa. PPKn menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi landasan bagi terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, siswa diharapkan mampu mengembangkan etika sosial yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia (Mulyana, 2024). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki kontribusi strategis dalam membangun generasi yang berintegritas dan berkepribadian Pancasila.

Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pembentukan etika sosial di kalangan siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Arus informasi yang cepat, pengaruh budaya luar, serta penggunaan media sosial tanpa kontrol dapat memengaruhi pola perilaku dan nilai moral siswa. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, terutama dalam hal sopan santun, empati, dan tanggung jawab sosial (Yusuf et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu menanamkan kembali nilai-nilai kebangsaan dan etika sosial melalui pembelajaran PPKn yang kontekstual dan interaktif.

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan memerlukan peran aktif guru sebagai pendidik sekaligus teladan. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika sosial ke dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui diskusi, studi kasus, maupun praktik langsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata (Sholichah et al., 2024). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan moral siswa dalam pembelajaran.

Selain peran guru, lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan etika sosial siswa. Sekolah yang menanamkan budaya disiplin, toleransi, dan tanggung jawab sosial akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif dan berkarakter. Menurut penelitian (Setyawan et al., 2024), penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah mampu memperkuat kehidupan multikultural dan meningkatkan sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana efektif untuk membangun keharmonisan sosial.



Namun demikian, hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan metode pembelajaran, dan kurangnya inovasi dalam penyampaian materi (Mulyana, 2024). Akibatnya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya etika sosial sebagai bagian dari karakter warga negara yang baik. Kondisi ini menuntut adanya upaya evaluasi dan penguatan strategi pembelajaran PPKn agar mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk etika sosial siswa kelas 12 di MA Miftahul Jinan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan melalui pembelajaran PPKn dan sejauh mana pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PPKn yang lebih efektif serta memperkuat pembentukan karakter dan etika sosial di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengkaji, mendeskripsikan, serta mendalami bagaimana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan dalam membentuk etika sosial siswa kelas 12 MA Miftahul Jinan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses pembelajaran dan interaksi sosial secara kontekstual, dengan fokus pada makna dan nilai-nilai yang muncul dalam kehidupan sekolah. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Penelitian dilaksanakan di MA Miftahul Jinan, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar maupun kegiatan keagamaan. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Oktober 2025, menyesuaikan kalender akademik sekolah. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yang terdiri dari kepala madrasah, guru PPKn, serta siswa kelas 12 yang dinilai aktif dan memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai sosial. Pemilihan informan ini dimaksudkan agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2021).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga metode utama yang mencakup yang pertama wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Proses wawancara dilaksanakan dengan guru dan siswa guna mengetahui peran pembelajaran PPKn terhadap pembentukan etika sosial. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan sosial di sekolah untuk melihat penerapan nilai-nilai Pancasila secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti RPP, silabus, serta foto kegiatan yang relevan. Dalam penelitian ini, penulis sebagai instrumen utama (human instrument) yang dibantu oleh pedoman wawancara dan lembar observasi berbasis nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan sopan santun.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi,



dan dokumentasi untuk memastikan validitas data. Temuan analisis digunakan untuk menafsirkan bagaimana pembelajaran PPKn berkontribusi terhadap pembentukan etika sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris dan rekomendasi praktis bagi guru serta lembaga pendidikan dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MA Miftahul Jinan merupakan lembaga pendidikan yang menempatkan dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa nilai-nilai moral dan religius di intergrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) untuk membentuk karakter siswa di sekolah untuk dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dengan kegiatan akademik maupun nonakademik. Guru PPKn berupaya meghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, seperti isu sosial, nilai-nilai kemanusiaan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku sosial yang baik.

Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 12 MA Miftahul Jinan telah menunjukkan perkembangan positif dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam aspek etika sosial. Siswa terbiasa bekerja sama, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Dalam kegiatan seperti kerja bakti, diskusi kelas, dan organisasi OSIS, mereka menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi. Menurut guru, peningkatan sikap sosial siswa tersebut merupakan hasil dari pembiasaan nilai-nilai PPKn yang diterapkan secara konsisten melalui metode keteladanan dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

Temuan lapangan juga mengungkap adanya faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan etika sosial, di antaranya adalah keteladanan guru, dukungan kegiatan sekolah yang berorientasi pada nilai karakter, serta budaya religius yang kuat di lingkungan madrasah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti pengaruh negatif media sosial, rendahnya pengawasan keluarga, dan kurangnya minat sebagian siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Meskipun demikian, secara keseluruhan, pembelajaran PPKn di MA Miftahul Jinan mampu berkontribusi signifikan dalam membentuk etika sosial siswa, sejalan dengan tujuan utama pendidikan nasional untuk membentuk warga negara yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas 12 MA Miftahul Jinan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai etika sosial. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati sesama, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi keadilan. Guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan reflektif, diskusi kelompok, serta keteladanan dalam bersikap. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sosial di sekitar mereka, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat dipahami secara konkret dan bermakna.



Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan nilai-nilai etika sosial di lingkungan sekolah. Mereka menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan, sopan santun terhadap guru, serta semangat gotong royong dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti, organisasi sekolah, dan kegiatan keagamaan. Sikap peduli dan empati juga tampak ketika siswa membantu teman yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi. Menurut guru, perkembangan etika sosial ini merupakan hasil dari pembiasaan dan konsistensi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Salsabila, 2023) yang menegaskan bahwa pendidikan Pancasila berperan strategis dalam membentuk karakter sosial dan moral siswa melalui proses pembelajaran yang partisipatif dan berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika sosial siswa di MA Miftahul Jinan. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral yang mencontohkan perilaku beretika dalam interaksi sehari-hari. Guru senantiasa menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kerja sama melalui sikap, ucapan, dan tindakan nyata di dalam maupun di luar kelas. Keteladanan ini menjadi faktor utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, karena siswa cenderung meniru dan menyesuaikan perilaku mereka dengan figur guru yang dihormati. Menurut hasil wawancara, siswa mengakui bahwa mereka banyak belajar tentang etika sosial bukan hanya dari pelajaran teori, tetapi juga dari sikap guru yang konsisten menunjukkan perilaku terpuji.

Selain keteladanan, guru PPKn juga berperan aktif dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan etika sosial. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, seperti *project-based learning* dan diskusi kelompok, untuk mendorong kerja sama dan empati antar siswa. Materi pembelajaran sering dikaitkan dengan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti pentingnya toleransi, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial. Lingkungan kelas diciptakan secara inklusif dan demokratis agar siswa terbiasa menyampaikan pendapat dengan sopan dan menghargai pandangan orang lain. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Setyawan, A., & Pratiwi, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat sikap sosial positif dan meningkatkan kepekaan moral peserta didik.

Lingkungan sekolah di MA Miftahul Jinan turut berkontribusi besar dalam mendukung terbentuknya etika sosial siswa. Budaya sekolah yang menekankan nilai religius, disiplin, dan kepedulian sosial menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Kegiatan seperti upacara bendera, kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan organisasi siswa menjadi sarana praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Kepala sekolah dan guru-guru lain juga berperan aktif dalam membangun kultur sekolah yang harmonis dan partisipatif. Lingkungan sekolah yang positif ini memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran PPKn, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep etika sosial secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan (Mulyana, 2024) yang menegaskan bahwa sinergi antara guru dan lingkungan sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial siswa.



Tantangan utama yang muncul dalam implementasi pembelajaran Civic Education atau Citizenship Education di Indonesia adalah pengaruh globalisasi, digitalisasi, dan beragamnya latar belakang sosial-budaya siswa yang menyebabkan nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila sering tersisih atau mengalami distorsi. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai digital citizenship dalam kurikulum PPKn masih minimal sehingga siswa kesulitan menerapkan tanggung jawab sosial di ranah online dan offline secara konsisten (Harmanto et al., 2024). Selain itu, adanya perbedaan pemahaman antara guru dan siswa tentang apa yang dimaksud dengan “etika sosial” menambah beban bagi guru dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.

Implikasi dari tantangan tersebut menuntut adanya pembaharuan pendekatan pembelajaran kewarganegaraan yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai kehidupan nyata. Sekolah perlu berperan aktif menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai Pancasila melalui kegiatan seperti kerja bakti, diskusi sosial, serta pembiasaan perilaku gotong royong dan toleransi di lingkungan belajar (Afriadi & Fitri, 2024). Dengan demikian, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan etika sosial yang relevan dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika sosial siswa kelas 12 MA Miftahul Jinan. Melalui proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan keadilan, siswa mampu menginternalisasi sikap-sikap positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran PPKn di MA Miftahul Jinan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata yang mendorong siswa untuk menjadi pribadi berkarakter dan beretika sosial tinggi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan etika sosial siswa tidak lepas dari peran sentral guru dan lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai teladan moral dan fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran, sedangkan lingkungan sekolah menciptakan kultur positif yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Kolaborasi antara keduanya menjadikan PPKn sebagai sarana strategis dalam memperkuat karakter kebangsaan siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya beberapa tantangan, seperti pengaruh negatif media sosial, rendahnya minat siswa terhadap nilai-nilai moral, serta keterbatasan inovasi metode pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pedagogis agar pendidikan kewarganegaraan mampu menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi (Harmanto et al., 2024; Afriadi & Fitri, 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan strategi pembelajaran PPKn berbasis nilai dan pengalaman sosial yang kontekstual, agar nilai-nilai Pancasila dapat terus relevan dengan dinamika kehidupan siswa masa kini.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PPKn yang efektif, guru yang berketeladanan, serta lingkungan sekolah yang kondusif merupakan fondasi utama dalam membentuk etika sosial siswa. Upaya berkelanjutan dalam memperbarui strategi dan pendekatan



pembelajaran menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, B., & Fitri. (2024). *International Education Trend Issues*. 3(1), 9–17.
- Harmanto, Sari, B. I., Habibah, S. M., Ghofur, M. A., Sekardani, P. S., Prahanani, B. K., Jatiningsih, O., Kumaat, N. A., Santosa, B., Usmi, R., Wahyudi, & Putri, D. L. H. (2024). Integration of Digital Citizenship Values on Pancasila Education ' s Curriculum at Junior High School Level in Surabaya City The Concept of Digital Citizenship. *Proceedings of the 5th International Conference on Educational Innovation (ICEI 2024)*, *Ichels 2024*, 607–613. <https://doi.org/10.5220/0013411100004654>
- Moleong, L. . (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2024). The role of Pancasila and Citizenship Education Management in developing student character. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 152–158. <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i02.535>
- Salsabila, T. (2023). Pancasila education Pancasila as the Foundation of Ethics. *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijpgc.v2i2.75932>
- Setyawan, A., & Pratiwi, N. (2024). The Implementation of Pancasila Values in Strengthening Students' Social Attitudes in Schools. *Civic and Moral Education Review*, 4(1), 55–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/cmer.v4i1.2024>
- Setyawan, M. D., Dewi, R. S., & Bahrudin, F. A. (2024). The role of Pancasila and Citizenship Education Management in developing student character. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 152–158. <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i02.535>
- Sholichah, K. I., Yani, M. T., Harmanto, H., & Suprijono, A. (2024). Implementation of Social Science Theory in Civic Education for School Students. *Jurnal Syntax Transformation*, 5(8), 1038–1047. <https://doi.org/10.46799/jst.v5i8.1004>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Revisi ke-). Alfabeta.
- Yusuf, N., Wibowo, A. P., & Budiono, B. (2024). Digital Citizenship Education: Pancasila As A Source of Digital Ethics in Indonesia. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 70–83. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i1.11721>